

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini meneliti bagaimana harga rokok, pendapatan perkapita, dan perilaku persisitensi atau konsumsi sebelumnya sebagai variabel bebas serta konsumsi rokok sebagai variabel terikat dapat dipengaruhi, dengan menggunakan

data dalam bentuk bulanan dari tahun 2009-2014 di Indonesia. Berdasarkan data yang telah dieksekusi dengan menggunakan aplikasi *Eviews 8*, terdapat beberapa kesimpulan dalam temuan yang telah peneliti lakukan, diantaranya:

- Harga Rokok (X1) terhadap konsumsi rokok (Y) memiliki koefisien negatif tidak berpengaruh signifikan menjelaskan konsumsi. Berarti bahwa kenaikan harga rokok tidak berdampak pada penurunan konsumsi rokok itu sendiri. Hal ini sesuai dengan hipotesa menyatakan bahwa harga tidak memiliki dampak dalam mempengaruhi konsumen dalam membeli rokok.
- Pendapatan Perkapita (X2) terhadap konsumsi rokok (Y) memiliki hasil dengan koefisien positif dan signifikan berpengaruh menjelaskan konsumsi. Berarti bahwa meningkatnya pendapatan perkapita berpengaruh pada meningkatnya konsumsi rokok di Indonesia. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Robert Hall yang mengatakan bahwa konsumen dapat mempertahankan konsumsinya di waktu masa yang akan datang dengan asumsi konsumen secara rasional. Berdasarkan hasil yang didapat maka, maka hipotesis yang menyatakan bahwa pendapatan perkapita mempengaruhi konsumsi rokok terbukti benar.
- Konsumsi Sebelumnya atau Persistensi (X3) terhadap konsumsi rokok (Y) memiliki hasil dengan koefisien positif dan tidak signifikan menjelaskan konsumsi. Berarti bahwa konsumsi rokok pada masa sebelumnya yang dilakukan tidak berdampak pada penurunan konsumsi rokok. Hal ini sesuai dengan hipotesa awal yang menyatakan bahwa konsumsi sebelumnya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap konsumsi rokok disebabkan oleh

kecenderungan konsumen yang mengonsumsi rokok secara acak dan tidak mempunyai pola.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka implikasi dari penelitian ini adalah kenaikan harga rokok secara bertahap tidak berpengaruh secara signifikan dalam pengurangan konsumsi rokok. Sehingga dapat dikatakan bahwa kebijakan pemerintah untuk membatasi konsumsi rokok dengan meningkatkan harga tidak memiliki dampak yang signifikan dan nyata dalam jangka panjang. Walaupun kebijakan kenaikan harga berdampak dalam jangka waktu satu bulan tetapi dalam bulan – bulan selanjutnya konsumen rokok atau perokok dapat menyesuaikan konsumsinya kembali sehingga kebijakan mengurangi konsumsi rokok dengan cukai yang dilakukan pemerintah untuk kesehatan publik secara menyeluruh menjadi tidak berjalan baik karena konsumen rokok Indonesia tidak merespon harga dalam mengonsumsi rokok dan tetap mengonsumsi dengan melakukan penyesuaian.

Selanjutnya pendapatan perkapita yang signifikan berpengaruh terhadap konsumsi rokok memiliki arti bahwa peningkatan pendapatan akan meningkatkan konsumsi rokok secara keseluruhan. Hal ini dapat mempengaruhi perilaku konsumen rokok dalam mengonsumsi rokok, peningkatan pendapatan dapat mengurangi sensitifitas konsumen terhadap harga barang yang berubah. Meningkatnya jumlah perokok secara keseluruhan yang disebabkan oleh meningkatnya jumlah penduduk muda yang menjadi perokok baru dapat menyebabkan tingginya konsumsi rokok secara keseluruhan.

Selain itu konsumsi sebelumnya yang tidak berpengaruh signifikan serta tidak signifikannya harga dan hanya signifikannya variabel pendapatan dapat menyebabkan pembatasan konsumsi rokok akan sulit untuk dilakukan pemerintah terkait dalam masalah kebijakan kesehatan publik nasional, seperti kebijakan cukai dan pembatasan produksi yang telah dilakukan.

C. Saran

Atas dasar implikasi dari hasil pembahasan di atas, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran, diantaranya sebagai berikut :

1. Kebijakan pengurangan konsumsi rokok akan lebih baik jika tidak hanya melakukan pengurangan konsumen melalui instrumen harga rokok saja dan menghilangkan konsepsi bahwa cukai adalah instrument penerimaan negara melainkan salah satu instrument pengurangan konsumsi rokok.
2. Memperkuat pembudayaan hidup sehat terutama dari sejak dini sehingga dapat mengurangi dampak dari meningkatnya konsumen rokok secara luas.
3. Pemerintah harus memberikan pemahaman kepada masyarakat luas mengenai dampak jangka panjang dari konsumsi rokok baik dampak buruk secara kesehatan maupun pengurangan konsumsi rokok yang dapat meningkatkan produktifitas seseorang sehingga memiliki dampak ekonomis.